

III

PERAN TIM KREATIF DALAM PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA HALO DOKTER DI TVRI DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI PROGRAM

Diyas Aenur Ropiq¹, Iin Soraya², Yogi Ariska³

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika
aenurropiqd@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/09/28; Revised: 2025/09/30; Accepted: 2025/10/17

Abstract

TVRI stands for Televisi Republik Indonesia, which is Indonesia's national public broadcasting institution owned by the government. This study aims to explore and analyze the role of the creative team in the production process of the Halo Dokter program on TVRI, as well as its contribution to enhancing the program's existence amid the competitive television industry. This research uses a qualitative descriptive method with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings show that the creative team plays a crucial role in every stage of production, including pre-production, production, and post-production. In the pre-production phase, the team is responsible for idea generation, content planning, and scriptwriting. During the production stage, they ensure that the execution of the concept aligns with the plan while maintaining visual and narrative quality. In the post-production stage, they are involved in editing and evaluation processes for continuous improvement. The active and innovative role of the creative team has proven to enhance the appeal and relevance of the Halo Dokter program in the eyes of the audience, thus increasing its existence as an informative and trusted educational program.

Keywords

creative team, production process, Halo Dokter, TVRI, program existence



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perkembangan kesehatan di Indonesia saat ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan, seiring dengan kemajuan teknologi medis dan informasi. Namun, tantangan seperti gizi buruk, penyakit menular, serta tingginya angka kematian ibu dan anak masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Menurut World Health Organization (WHO), pola hidup sehat melalui konsumsi makanan bergizi seimbang dan aktivitas fisik rutin merupakan faktor utama yang menentukan tingkat risiko kesehatan secara global. Sebaliknya, pola hidup tidak sehat dapat meningkatkan risiko penyakit kronis seperti jantung, diabetes, dan kanker. Oleh karena itu, kesehatan menjadi prioritas

utama bagi setiap individu guna memastikan kualitas hidup yang baik dan mencegah penyakit kronis (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data *Nuclear Threat Initiative* (NTI) tahun 2021, Indonesia menduduki peringkat keempat di Asia Tenggara dalam indeks ketahanan kesehatan global dengan skor 50,4 dari skala 0–100. Angka ini menunjukkan bahwa kualitas sistem kesehatan di Indonesia masih perlu ditingkatkan agar dapat bersaing dengan negara-negara lain di kawasan (NTI, 2021). Dalam konteks ini, media massa memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kesehatan yang edukatif dan kredibel kepada masyarakat. Televisi, sebagai salah satu media penyiaran paling populer di Indonesia, berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai media edukasi dan informasi publik.

Sejak diperkenalkan pada 17 Agustus 1962 dan secara resmi diluncurkan pada 24 Agustus 1962, Televisi Republik Indonesia (TVRI) menjadi tonggak sejarah perkembangan dunia penyiaran di Indonesia. Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI memiliki tanggung jawab sosial dalam menyajikan tayangan yang informatif, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil riset Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), TVRI menempati posisi pertama dalam kualitas siaran program secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 3,56, melampaui standar minimal KPI sebesar 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa TVRI telah berhasil mempertahankan kualitas siaran sesuai ketentuan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia, 2023).

Salah satu program unggulan TVRI dalam bidang edukasi kesehatan adalah *Halo Dokter*. Program ini menghadirkan perbincangan dan tips seputar kesehatan, penanganan kondisi darurat, serta pencegahan penyakit. Tayangan ini menjadi bentuk kontribusi nyata TVRI dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat Indonesia. Namun demikian, meskipun *Halo Dokter* telah mengudara selama sembilan tahun, pada Desember 2024 terjadi penurunan jumlah penonton. Fenomena ini disebabkan oleh tema-tema yang kurang relevan dengan tren masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, peran tim kreatif menjadi kunci dalam menghidupkan kembali daya tarik program agar tetap eksis di tengah kompetisi industri penyiaran yang dinamis.

Tim kreatif merupakan elemen penting dalam setiap proses produksi program televisi. Mereka berperan dalam merancang konsep, menentukan alur, mengembangkan ide, serta mengelola keseluruhan proses produksi agar program tetap menarik dan relevan. Dalam konteks program *Halo Dokter*, tim kreatif tidak hanya dituntut untuk menghasilkan konten yang menarik secara estetika, tetapi juga harus mampu menyampaikan informasi medis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak luas. Dengan demikian, kreativitas tim menjadi jantung dari keberhasilan program televisi dalam mempertahankan eksistensinya (Saptya, 2021; Khairunisa, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya strategi produksi dan manajemen kreatif dalam program televisi. Penelitian oleh Ismandianto dan Susilaswati (2021) menunjukkan bahwa manajemen produksi yang efektif mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan program. Sementara itu, penelitian oleh Saptya (2021) menegaskan bahwa peran tim kreatif tidak hanya berfokus pada estetika visual, tetapi juga pada pengembangan konsep dan penyusunan naskah yang mampu mempertahankan kualitas konten. Penelitian lain oleh Pringle (2022) mengenai strategi produser dalam program *Ayo Hidup Sehat* di TV One menyoroti pentingnya kreativitas tema dan kemasan program agar tetap relevan dengan kebutuhan audiens. Selain itu, penelitian *Strategi Produksi Program Jemput Rezeki* (2022) menekankan pentingnya tahapan praproduksi seperti riset dan *planning meeting* dalam menghasilkan tayangan yang inspiratif dan berkualitas.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada aspek strategi produser atau manajemen produksi secara umum, bukan secara khusus pada peran tim kreatif dalam mempertahankan eksistensi program kesehatan di televisi publik. Penelitian mengenai tim kreatif di TVRI, khususnya dalam konteks program *Halo Dokter*, masih terbatas. Padahal, pemahaman mendalam mengenai peran tim kreatif dalam tahap praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi sangat penting untuk menjelaskan bagaimana inovasi dan strategi kreatif dapat meningkatkan daya tarik program di tengah kompetisi media digital.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menitikberatkan pada peran tim kreatif dalam proses produksi program *Halo Dokter* di TVRI dalam meningkatkan eksistensi program. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana tim kreatif bekerja pada setiap tahapan produksi, mulai dari perencanaan konsep hingga evaluasi program, guna mempertahankan relevansi dan daya saing program *Halo Dokter* sebagai media edukasi kesehatan publik di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis-fungsional yang berangkat dari pandangan bahwa eksistensi suatu program media merupakan hasil dari konstruksi kreatif yang dibangun oleh tim produksi, di mana setiap elemen memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan sistem penyiaran secara keseluruhan. Paradigma konstruktivis menekankan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan kreativitas manusia, sehingga eksistensi program tidak hanya ditentukan oleh

konten semata, tetapi juga oleh proses kolaboratif yang terjadi di balik layar. Dalam konteks penelitian ini, peran tim kreatif dipahami sebagai bagian penting dari sistem produksi yang berfungsi menjaga keberlanjutan dan relevansi program di tengah kompetisi media yang semakin ketat. Sejalan dengan pandangan Haryono (2016), penelitian berfungsi sebagai upaya sistematis dalam menemukan atau memperkuat kebenaran yang telah ada melalui pendekatan tertentu. Oleh karena itu, paradigma fungsional juga digunakan untuk menegaskan bahwa setiap bagian dari sistem produksi, khususnya tim kreatif, memiliki fungsi strategis dalam mendukung keberlangsungan eksistensi program.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi dalam proses produksi program *Halo Dokter* di TVRI. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik peran tim kreatif secara kontekstual melalui interaksi sosial dan situasi alami di lapangan (Yusri, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap aktivitas produksi program *Halo Dokter*. Lokasi penelitian ditetapkan di LPP TVRI, Jl. Gerbang Pemuda No. 8, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, selama satu bulan masa penelitian. Informan terdiri dari dua orang, yaitu Feny Sasmita selaku tim kreatif program dan Mochammad Aditya Kurniawan selaku direktur program. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Huberman dan Miles yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik melalui kombinasi wawancara, observasi, serta dokumentasi (Saadah et al., 2022; Bambang Arianto, n.d.). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang valid, mendalam, dan kredibel mengenai peran strategis tim kreatif dalam meningkatkan eksistensi program *Halo Dokter* di TVRI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti akan menjelaskan hasil tentang penelitian yang diperoleh dari lapangan dan melakukan analisis terhadap hasil tersebut, hasil penelitian akan dikemukakan berdasarkan hasil pengumpulan data wawancara, dan observasi terhadap key informan dan informan pendukung yang peneliti dilakukan di TVRI Jakarta Pusat guna mencari data yang dibutuhkan oleh penulis.

Kemudian dalam melakukan penelitian ini, peneliti menetapkan 1 (satu) informan

utama, 1 (satu) informan pendukung, pemilihan informan guna untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang peneliti peroleh dilapangan.

Dari hasil penelitian dengan informan, ada informasi terkait dalam peran tim kreatif dalam proses program halo dokter TVRI dalam meningkatkan eksistensi program. Dengan melakukan wawancara dan observasi langsung dilapangan yaitu TVRI, Peneliti mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang peran tim kreatif dalam proses produksi program halo dokter TVRI.

Hasil analisis ini memiliki tujuan untuk memenuhi data yang diinginkan oleh penulis, dan penulis telah mengumpulkan data-data melalui wawancara kepada key informan, dan informan yaitu tim kreatif dan dari program acara halo dokter TVRI. Untuk mendapatkan hasil informasi dan data yang sesuai dilapangan. Berikut ini hasil wawancara dan penelitian terhadap informan :

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan tim kreatif dan program direktur yang terlibat dalam produksi program halo dokter, serta observasi langsung terhadap proses produksi. Berdasarkan data yang diperoleh, "peran tim kreatif dalam proses program halo dokter TVRI dalam meningkatkan eksistensi program terbagi dalam tiga tahapan utama produksi : pra -produksi, produksi, dan pasca produksi, yang masing-masing memiliki kontribusi dalam menjaga dan meningkatkan eksistensi program di tengah persaingan media.

Peran Tim Kreatif dalam Program Halo Dokter TVRI

Pra Produksi

Dalam penelitian ini, pra produksi yang dilakukan pada program halo dokter, pada tahap awal menentukan ide. Di program halo dokter tim kreatif memiliki peran penting dengan cara penentuan ide dilakukan dengan menyesuaikan tren-tren yang saat ini sedang viral.

"Biasanya, tim kreatif mengawali dengan brainstorming mingguan, kami mencari ide, isu, kesehatan terkini yang relevan dengan masyarakat, lalu mendiskusikan bagaimana tema tersebut bisa dikemas secara edukatif dan menarik, kami juga mempertimbangkan usulan dari pemirsa yang masuk melalui media social".

Sebagaimana yang di jelaskan pada wawancara diatas oleh Feny Sasmita selaku tim kreatif program halo dokter TVRI. Pada hasil wawancara oleh program direktur menyebutkan penemuan ide bisa mempengaruhi eksistensi program.

"Tantangannya tentu ada, misal dalam menemukan topik yang unik tetapi tetap sesuai pedoman penyiaran public juga, bagaimana menyampaikan isu kesehatan yang kadang berat dengan cara yang ringan dan mudah dipahami namun disinilah peran tim kreatif dan program direktur sangat penting untuk mencari pendekatan

baru yang tetap edukatif tapi menarik secara visual dan isi”

Dalam hasil wawancara Bersama program direktur M Aditya Kurniawan program acara halo dokter TVRI. Pada tahap kedua yaitu proses perencanaan. Proses perencanaan konten yang dilakukan oleh tim kreatif.

“Setelah ide ditentukan, kami membuat outline dan menentukan segmentasi acara, misalnya: pembukaan, penjelasan materi medis, interaksi dengan narasumber, dan penutup. Perencanaan juga mencakup pemilihan format penyampaian seperti talkshow, demonstrasi, atau tanya jawab interaktif”.

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan oleh Feny Sasmitha selaku tim kreatif bahwa perencanaan diambil sesuai kebutuhan informasi audiens. Seperti tentang kesehatan, edukasi , dan informasi menarik lainnya. Program ini di bangun dengan langkah-langkah inovatif pada tahap perencanaan ini, sehingga program halo dokter lebih menarik bagi audiens.

“TVRI tentunya berkomitmen untuk menyajikan tayangan yang edukatif dan informatif di bidang kesehatan kepada pemirsa. Hal ini sejalan dengan tugas utama televisi sebagai media informasi. Oleh karena itu, kami berupaya menciptakan program-program yang sesuai dengan visi dan misi TVRI (Televisi Republik Indonesia), yaitu menghadirkan tayangan yang mampu memberikan edukasi dan menyampaikan informasi positif kepada audien”



Gambar 1. produksi Program Halo dokter

Sumber : <https://images.app.goo.gl/KWfCSBRjz1XX78wg7>

Dari hasil wawancara Bersama M Aditnya Kurniawan selaku program direktur halo dokter menjelaskan bahwa tahap ini juga dipastikan bahwa program yang dihasilkan tetap sejalan dengan visi dan misi TVRI. Adapun yang terlibat dalam perencanaan konten program halo dokter yaitu penulis naskah, produser, presenter dan perwakilan dari bagian riset atau dokumentasi media. Semua tim kreatif bekerja sama untuk menyusun dan mengatur alur acara agar kontennya padat, singkat, jelas dan

menarik. Pada tahap terakhir yaitu persiapan teknis dan non-teknis.

“Secara teknis, kami mempersiapkan rundown, naskah, peralatan syulit dan lokasi studio. Secara non-teknis, kami melakukan briefing dengan seluruh kru dan narasumber, menyusun, daftar pertanyaan untuk dokter, serta melakukan simulasi tayangan jika di perlukan”.

Berdasarkan wawancara di atas, dijelaskan oleh Feny Sasmitha tim kreatif bahwa salah satu tim kreatif dari program halo dokter yaitu menyesuaikan dengan tren- tren terkini yang sedang viral. Hal itu tim kreatif terus mengupayakan untuk tren-tren yang sedang hangat di perbincangkan masyarakat kemudian dikaitkan dengan tema-tema yang serupa sehingga menarik audiens untuk selalu menonton.

“Ya, koordinasi lintas tim sangat penting dalam tahap persiapan, saya berkoordinasi langsung dengan produser, penulis naskah, tim kreatif, host dan kru teknis. Kami mengadakan rapat teknis (Technical meeting) untuk menyatukan visi menjelaskan rundown, serta membagi tugas masing-masing tim koordinasi ini membuat pelaksanaan produksi lebih efisien dan meminimalkan knedala saat syuting”.

Berdasarkan wawancara di atas, dijelaskan oleh program direktur M Aditya Kurniawan.

Produksi

Dalam penelitian ini, produksi yang dilakukan program halo dokter, pada tahap produksi adalah shooting. Saat shooting peran tim kreatif sangat lah penting dalam program halo dokter. Tahap ini adalah tahap eksekusi dari bentuk naskah menjadi audio dan visual, dimana pendukung yaitu tim produksi terlibat. Harus diketahui bahwa pelaksanaan produksi tergantung dari tuntunan naskah yang telah dibuat.

“Tim kreatif berperan mengarahkan jalannya acara sesuai rundown dan scrip, kami memastikan narasumber menjelaskan materi secara ringan dan mudah di pahami, selain itu kami mengatur tempo acara, menyarankan improvisasi jika perlu, serta menjaga alur agar tetap menarik dan tidak membosankan”.

Dari wawancara di atas, dijelaskan oleh Feny Sasmitha selaku tim kreatif program halo dokter, ada perubahan konsep atau improvisasi yang sering terjadi saat produksi.

“Ya, sering kali ada improvisasi, misalnya narasumber mengangkat topik tambahan atau waktu tayang mepet, kami flesibel menyesuaikan konten agar tetap utuh dan tidak mengurangi pesan utama . Tim kreatif harus cepat mengambil keputusan”.



Gambar 2. Pemaparan materi kesehatan

Sumber : <https://images.app.goo.gl/KWfCSBRjz1XX78wg7>

Dari wawancara diatas, dijelaskan oleh Feny Sasmita selaku tim kreatif TVRI. Peran program direktur juga sangat penting saat proses produksi atau shooting program halo dokter.

“Sebagai program direktur, peran saya adalah memastikan seluruh elemen produksi berjalan sesuai rundown dan konsep yang telah disusun sebelumnya. Saya mengkoordinasikan tim produksi dan tim kreatif agar penyampaian materi berjalan lancar serta menjaga kualitas isi dan visual tetap sesuai dengan standar TVRI. Selama proses shooting, saya juga memantau dinamika dilokasikan agar program tetap fokus, informatif dan menarik penyajian”.

Dalam wawancara diatas, yang dijelaskan oleh M Aditya Kurniawan selaku program direktur TVRI. Menurut program direktur shooting program halo dokter dapat meningkatkan eksistensi program dikalangan audiens.

“Produksi yang professional, topik yang relevan, serta penyajian yang informatif namun ringan akan meninggalkan kesan positif bagi pemirsa, jika proses shooting menghasilkan tayangan yang berkualitas, maka kemungkinan program akan dibagikan, dibacakan dan direkomendasikan oleh masyarakat. Hal inilah yang berkontribusi pada meninggalkannya eksistensi halo dokter di tengah persaingan program sejenis”.

Pasca-Produksi

Dalam penelitian ini, pasca-produksi Tahap ini merupakan bagian dari proses produksi sebelum program ditayangkan. Salah satu tahapan penting dalam pasca-produksi adalah penyuntingan atau editing, yang dilakukan setelah proses pengambilan gambar (shooting) selesai dan naskah telah direalisasikan dalam bentuk visual.

“Tim kreatif terlibat dalam proses editing dengan memberikan arahan kepada

editor mengenai bagian-bagian yang harus di tampilkan, disesuaikan dengan naskah dan alur yang direncanakan, kami juga ikut memilih footage terbaik, menambah penunjang, dan memastikan pesan kesehatan tersampaikan dengan jelas dan menarik dan Setelah proses editing selesai dan disetujui program direktur dan tim lainnya menyiapkan materi promosi seperti teaser, caption untuk media social, dan informasi narasumber, kami juga berkoordinasi dengan tim penjadwalan dan promosi TVRI agar penayangan tepat waktu dan di ketahui oleh public”.

Dari hasil wawancara di atas, di jelaskan oleh Feny Sasmita selaku tim kreatif program halo dokter. Program direktur dalam program halo dokter juga memiliki peran penting dalam pasca produksi, khususnya pada saat editing program halo dokter.

“Sebagai program direktur, saya ikut terlibat dalam pengawasan proses editing untuk memastikan akhir sesuai dengan konsep program dan standar penyiaran, saya memberikan arahan terkait alur cerita, gaya penyuntingan, pemilihan grafis, music, dan durasi, tayangan. Tujuan adalah agar program teruji secara menarik, edukatif, dan tetap mudah dipahami oleh pemirsa”.

Dari hasil wawancara diatas, dijelaskan oleh program direktur M Aditya Kurniawan.

Tahap selanjutnya dari pasca-produksi adalah penayangan, ditahap ini tim kreatif program halo dokter mempersiapkan penayangan program.

“Setelah proses editing selesai dan disetujui program direktur dan tim lainnya menyiapkan materi promosi seperti teaser, caption untuk media social, dan informasi narasumber, kami juga berkoordinasi dengan tim penjadwalan dan promosi TVRI agar penayangan tepat waktu dan di ketahui oleh public, “Kami memastikan tidak ada kesalahan teknis seperti salah grafis, typo, atau gangguan audio. Tim kreatif ikut memantau penayangan pertama untuk melihat respon awal dan mencatat jika ada bagian yang perlu di perbaiki untuk tayangan episode selanjutnya”.

Berdasarkan wawancara oleh Feny Sasmita selaku tim kreatif program halo dokter TVRI. Peran program direktur pada saat penayangan program halo dokter dan penayangan program halo dokter berdampak terhadap eksistensi program di tengah persaingan media.

“ Sebagai Program Direktur, saya memastikan bahwa penayangan program berjalan sesuai jadwal, kualitas teknis siaran terjaga, dan isi program tetap relevan dengan kebutuhan pemirsa. Selain itu, saya berkoordinasi dengan bagian promosi untuk mendukung publikasi program sebelum dan sesudah tayang. Penayangan bukan hanya menayangkan konten, tetapi juga bagian dari strategi menjaga

eksistensi dan citra program di mata public Penayangan adalah momen penting karena ini saatnya hasil kerja tim disaksikan publik. Jika tayangan menarik dan berkualitas, program akan lebih mudah dikenang dan mendapat respons positif. Ini berdampak langsung terhadap rating, loyalitas pemirsa, dan bahkan dapat membuka peluang kolaborasi. Maka dari itu, kami sangat serius dalam mengawal tahap ini agar eksistensi Halo Dokter tetap kuat di tengah kompetisi media. “.

Hasil dari wawancara program direktur M Aditya Kurniawan, Dalam penelitian ini, pasca- produksi yang dilakukan pada program halo dokter yaitu melakukan evaluasi, peran tim kreatif dalam menjaga kualitas tayangan juga harus di perhatikan.

“Evaluasi sangat penting, kami mengadakan rapat evaluasi internal untuk membahas kekuatan dan kelemahan episode yang telah ditayangkan, kami juga mengumpulkan feedback, email, maupun data penonton (jika ada) sebagai bahan perbaikan dan hasil evaluasi kami gunakan untuk memperbaiki visual, serta meningkatkan pendekatan terhadap audiens misalnya, jika banyak yang mengeluh durasi Panjang amaka kami buat episode berikutnya lebih padat dan fokus”.

Berdasarkan wawancara Menurut Feny Sasmita tim kreatif program halo dokter bahwa hasil evaluasi juga digunakan untuk produksi episode selanjutnya. Pada tahap evaluasi program halo dokter, bagaimana program direktur dalam meningkatkan meningkatkan eksistensi program di episode selanjutnya.

“Sebagai Program Direktur, saya memimpin proses evaluasi secara menyeluruh setelah program tayang. Evaluasi ini mencakup kualitas konten, respons pemirsa, efektivitas penyampaian informasi, serta aspek teknis produksi. Kami mengadakan rapat evaluasi bersama tim kreatif, produser, dan editor untuk menilai apa saja yang sudah baik dan apa yang perlu ditingkatkan pada episode berikutnya. Hasil evaluasi menjadi pedoman kami untuk pengembangan ide dan perbaikan teknis di episode berikutnya. Misalnya, jika ada kritik terkait penyampaian narasumber yang terlalu berat, kami akan arahkan tim untuk membuat naskah yang lebih ringan atau menambah grafis penjelas. Dengan perbaikan berkelanjutan, kami berharap Halo Dokter semakin dipercaya dan disukai pemirsa”.

Berdasarkan hasil wawancara program direktur oleh informan M Aditya Kurniawan. Pada tahap evaluasi program acara halo dokter, program direktur akan melakukan evaluasi tentang bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi selama proses pasca produksi berlangsung. Hal tersebut perlu dilakukan agar menjadi bahan evaluasi untuk kemajuan sebuah program kedepannya.

“Tantangan terbesar adalah menjaga objektif dan konsistensi dalam mengevaluasi setiap episode, terkadang tim merasa sudah maksimal, namun respons penonton

tidak sesuai ekspektasi. Disitu pentingnya keterbukaan dan semangat perbaikan evaluasi bukan untuk menyalahkan, tetapi untuk tumbuh Bersama demi meningkatkan mutu dan daya saing program”.



Gambar 3. Proses Evaluasi Bersama Crew

Berdasarkan wawancara Bersama program direktur, M Aditya Kurniawan menjelaskan bahwa mereka cenderung mengalami tantangan untuk mengangkat tema yang baru apa yang belum pernah dibahas sebelumnya.

Meningkatkan Eksistensi Program Halo Dokter TVRI

Dalam penelitian ini, meningkatkan eksistensi program menjadi upaya yang diperlukan peran tim kreatif dalam program “Halo Dokter” . Beberapa yang dilakukan tim kreatif dalam meningkatkan eksistensi program halo dokter semakin meningkat dan dikenal oleh masyarakat luas.

“Kami selalu memantau perkembangan isu kesehatan baik dari media, kementerian kesehatan, maupun tren di media social. Dari situ kami menyusun konten yang responsif terhadap kebutuhan informasi masyarakat, dengan demikian program “Halo Dokter” bisa menjadi rujukan utama masyarakat untuk informasi kesehatan dan melakukan inovasi, mulai dari segi visual, penyampaian, hingga pemilihan topik. Misalnya, kami mengubah pendekatan dari sekedar diskusi menjadi edukasi interaktif dengan penggunaan grafis dan segmen khusus seperti “Mitos atau Fakta”. Ini membantu menarik perhatian penonton dan membuat mereka merasa terlibat”.

Berdasarkan hasil wawancara informan Feny Sasmita tim kreatif program halo dokter TVRI menjelaskan format yang digunakan pada tahapan meningkatkan eksistensi program yang meninformasi, mengedukasi dan inovatif yang di hasilkan memiliki ciri tersendiri untuk audiens yang menyaksikan program tersebut sehingga mudah untuk diingat.

“Eksistensi program seperti halo dokter sangat penting, karena ini menyangkut peran TVRI sebagai media layanan public yang mendidik masyarakat. Di tengah

maraknya informasi yang simpang siur program ini harus menjadi rujukan terpercaya, maka dari itu eksistensi tidak hanya soal tampil dari layer, tetapi juga bagaimana kami relevan, konsisten dan di percaya pemirsa dari waktu ke waktu”.

Dari wawancara di atas, cara program direktur dalam memaknai pentingnya eksistensi program halo dokter TVRI di tengah media yang terus berkembang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut telah diuraikan, maka dapat disusun pembahasan dalam tahap ini peneliti menyusun perencanaan program halo dokter TVRI. Program “Halo Dokter” merupakan sebuah program kesehatan yang dirancang untuk menginformasi dan mengedukasi masyarakat. Pada tahap ini pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi sangat lah penting untuk keberlangsungan program.

Observasi secara langsung memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana cara tim kreatif TVRI dalam program halo dokter. Berikut adalah beberapa hal yang telah diamati oleh peneliti selama observasi di lapangan:

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan, maka dapat disusun pembahasan mengenai bagaimana proses perencanaan konten yang dilakukan oleh tim kreatif program halo dokter. Dalam tahap perencanaan setelah menentukan ide , tim kreatif membuat outline dan menentukan segmentasi acara, misalnya pembukaan, penjelasan materi media, intraksi, dengan narasumber. Perencanaan juga mencakup pemilihan format penyampaian seperti, talkshow, demonstrasi, atau tanya jawab interaktif.

Pengembangan ide di tahap pra-produksi untuk program halo dokter TVRI menjadi point utama karena peran tim kreatif menggunakan brainstorming mingguan, untuk mencari ide-ide dan isu kesehatan, topik yang diangkat pun lebih ringan. Pemilihan tema juga mempertimbangkan dari kebutuhan informasi yang informatif dan menedukasi sekaligus menghibur penonton serta mencoba merespon yang sedang berkembang di masyarakat.

Program direktur juga mempunyai peran penting dalam penemuan ide yang dapat mempengaruhi eksistensi program, missal tantangan menemukan topik yang unik tetapi tetap sesuai pedoman penyiaran public. Dan juga bagaimana penyampaian isu kesehatan yang kadang berat dengan cara yang ringan dan mudah dipahami, disinilah peran program direktur dan tim kreatif untuk mencari pendekatan baru yang tetap edukatif tapi menarik secara visual dan isinya.

Dalam penelitian ini, pra-produksi dalam tahap perencanaan konten dilakukan oleh tim kreatif membuat outline dan menentukan segmentasi acara misalnya, pembukaan, penjelasan materi dan penutup. Perencanaan juga mencakup pemilihan

format penyampaian seperti seperti talkshow, demonstrasi, atau tanya jawab interaktif. Dalam tahap perencanaan tim kreatif adalah sekelompok orang yang dipercaya untuk acara yang akan ditayangkan dan menyempurnakan konsep-konsep tersebut menjadi konsep yang terperinci (Permana dan Iffah, 2021). Trurut memastika bahwa program ini sesuai dengan visi dan misi TVRI untuk memberikan program yang menghibur dan informatif bagi pemirsa. Penulis naskah, produser, presenter dan perwakilan dari bagian riset atau dokumentasi medis, bekerja sama untuk menghasilkan konten program acara yang menarik.

Dalam tahap perencanaan, program direktur melakukan perencanaan konten strategis yang menentukan arah dan kualitas tayangan dalam program “Halo Dokter” TVRI, proses perencanaan konten dalam tahap pra produksi dilakukan secara sistematis dan kolaboratif : Kebutuhan informasi masyarakat, Penyusunan tema dan sub tema program, Penyesuaian dengan format dan nilai siaran publik, Diskusi tim kreatif dengan tim produksi program direktur, memimpin rapat Bersama produser, penulis naskah.

Tahap akhir dari pra-produksi persiapan. Peneliti akan mendeskripsikan data serta informasi yang telah di dapat melalui observasi, wawancara di lapangan Bersama informan yang berhubungan dengan “Peran Tim Kreatif Dalam Proses Produksi Program Halo Dokter TVRI Dalam Meningkatkan Eksistensi Program”. Tim kreatif terlibat dalam proses persiapan ini, mengkoordinasi lintas tim sangat penting.

Dalam tahap persiapan tim kreatif berkoordinasi langsung dengan produser, penulis naskah, host dan kru teknis. Mengadakan rapat teknis untuk mneyatukan visi, menjelaskan rundown serta membagi tugas. Dan membuat koordinasi pelaksanaan produksi lebih efisien, meminimalkan kendala saat shooting.

Tim kreatif merupakan individu-individu yang terlibat pada pra sampai pasca produksi program acara yang mempunyai kemampuan dalam membangun, bekerja sama, berkontribusi, dalam mencari ide-ide kreatif seperti membuat naskah untuk diproduksi menjadi suatu program (Arlendo, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan tersebut ,maka dapat disusun pembahasan bahwa peran tim kreatif saat proses shooting program halo dokter. Tim kreatif berperan mengarahkan jalannya acara sesuai dengan rundown dan script, dan memastikan narasumber menjelaskan materi secara ringan dan mudah dipahami. Selain itu peran tim kreatif juga mengatur tempo acara, menyarankan improvisasi jika perlu, serta menjaga alur agar tetap menarik dan tidak membosankan.

Perubahan konsep atau improvisasi yang sering terjadi saat produksi misalnya, narasumber mengangkat topik tambahan atau waktu tayang mepet, secara fleksibel dan menyesuaikan konten agar tetap utuh dan tidak mengurangi pesan utama tim kreatif

dan harus cepat mengambil keputusan.

Peran program direktur saat produksi yaitu memastikan seluruh elemen produksi berjalan sesuai rundown dan konsep yang telah di susun. Koordinasi dengan tim produksi dan kreatif agar penyampaian materi berjalan lancar serta menjaga kualitas isi dan visual tetap sesuai dengan standar TVRI. Selama proses shooting memantau dinamika dilokasi agar program tetap fokus, informatif dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diuraikan, maka pembahasan mengenai peran tim kreatif dalam proses editing program halo dokter. Tim kreatif terlibat dalam proses editing dengan memberikan arahan kepada editor mengenai bagian yang harus di tampilkan, disesuaikan dengan naskah dan alur yang di rencanakan. Tim juga ikut memilih footage terbaik menambah penunjang dan memastikan pesan kesehatan tersampaikan dengan jelas dan menarik.

Program direktur juga ikut terlibat dalam proses editing untuk memastikan akhir sesuai dengan konsep program dan standar penyiaran. Memberikan masukan terkait alur dan desain tayangan. Tujuannya agar program tersaji secara menarik, edukatif dan mudah dipahami.

Proses editing selesai dan disetujui tim kreatif dan program direktur menyiapkan materi promosi seperti teaser, caption untuk media social dan informasi narasumber, mengkoordinasi tim penjadwalan promosi TVRI agar penayangan tepat waktu dan diketahui oleh public.

Dari hasil penelitian dengan informan, dalam tahap ini evaluasi sangat lah penting ada beberapa evaluasi dalam program halo dokter yang di tayangkan di TVRI Jakarta Pusat, yaitu dengan mengadakan rapat evaluasi internal untuk membahas kekuatan dan kelemahan episode yang telah di tayangkan. Mengumpulkan feedback, email, maupun data penonton (jika ada) sebagai bahan perbaikan. Evaluasi ini mencakup kualitas konten respon pemirsa, efektivitas penyampaian informasi, serta teknis produksi.

Program direktur mengevaluasi hasil diskusi tersebut supaya digunakan untuk produksi episode berikutnya, dengan menggunakan perbaikan visual, serta meningkatkan pendekatan terhadap audiens. Misalnya jika banyak yang mengeluh durasi Panjang maka kami buat episode berikutnya dengan lebih padat, fokus dan tumbuh Bersama demi meningkatkan mutu program halo dokter.

Peran tim kreatif dan program direktur sangat penting dalam upaya meningkatkan eksistensi program Halo Dokter di TVRI. Tim kreatif berperan dalam merancang konsep, menyusun ide-ide segar, serta memastikan konten program selalu relevan, informatif, dan menarik bagi pemirsa. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan format yang inovatif dan mengikuti perkembangan isu kesehatan terkini

agar program tetap diminati oleh khalayak.

Sementara itu, program direktur memiliki tugas strategis dalam mengarahkan jalannya produksi secara keseluruhan, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Ia juga melakukan evaluasi rutin terhadap kualitas tayangan, menjamin kelancaran proses teknis, serta memastikan sinergi antar tim produksi berjalan optimal. Kolaborasi antara tim kreatif dan program direktur ini menjadi kunci penting dalam menjaga konsistensi kualitas program dan memperluas jangkauan audiens. Dengan demikian, eksistensi program *Halo Dokter* dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan sebagai program edukatif yang terpercaya di bidang kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tim kreatif memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses produksi program *Halo Dokter* di TVRI. Mereka tidak hanya berfokus pada ide awal, tetapi juga terlibat secara menyeluruh dalam penyusunan konsep, penulisan naskah, hingga evaluasi konten agar program tetap relevan dan menarik bagi penonton. Peran ini menjadi faktor utama yang menjaga eksistensi *Halo Dokter* di tengah persaingan media yang semakin ketat, khususnya dengan hadirnya berbagai platform digital. Tim kreatif mampu menghadirkan topik-topik kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui penyampaian yang ringan, edukatif, dan mudah dipahami. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya produksi, serta komunikasi lintas tim yang belum selalu optimal, yang kadang menghambat proses kreatif. Dalam menjalankan tugasnya, tim kreatif tidak hanya bertanggung jawab pada aspek visual dan estetika, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam menentukan substansi program. Mereka berperan penting dalam pemilihan topik dengan mengidentifikasi isu-isu kesehatan yang aktual, relevan, dan diminati publik melalui riset tren dan analisis kebutuhan informasi masyarakat. Pemilihan tema yang tepat menjadikan program terasa *up to date* dan bermanfaat. Selain itu, tim kreatif merancang cara penyajian informasi kesehatan yang kompleks agar dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami, seperti melalui format wawancara interaktif, demonstrasi sederhana, grafis informatif, hingga segmen tanya jawab dengan dokter ahli. Untuk menjaga keberlanjutan dan daya tarik program, tim kreatif juga dituntut terus berinovasi melalui diversifikasi format, segmen, maupun kolaborasi dengan komunitas kesehatan, termasuk penambahan sesi interaktif dan partisipasi daring, sehingga *Halo Dokter* tetap menjadi salah satu program edukasi kesehatan yang diminati masyarakat luas.

REFERENCES

- ABDULLAH, I. S. (2023). 17102010027_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA (2).
- Agnes, Y., & Dewi, L. (2024). *Strategi tim kreatif nusantara tv dalam meningkatkan eksistensi program kok bisa viral*.
- Akhir, T., Agustin, N., Putra, M. D., & Setiawan, T. I. (2024). *PROGRAM DRAMA TELEVISI ' DURUNG RAMPUNG .'*
- Arlendo, A. (2023). *Peranan Pengarah Acara Dalam Proses Produksi Program Anak Indonesia*. 6185.
- Aulia, M. Z. (2021). Pemusatan Kepemilikan Media Massa Di Indonesia: Pemusatan Kepemilikan Media Massa Di Indonesia: Tinjauan Aspek Hukum Tinjauan Aspek Hukum Raffles Raffles. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 51(1), 10.
<https://doi.org/10.21143/Jhp.Vol51.No1.3013>
- Bambang Arianto, S.E., M.A., M.Ak., A. (n.d.). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. 251.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Fachrizal, R. (2025). *Manajemen Produksi Program Acara “ Barbara ” Di GTV (Analisis Perspektif Model Alan Wurtzel)*. <https://repository.uinsaizu.ac.id/28711/>
- Gervasius Evan Juniarmen Laia. (2025). *Peran Produser Dalam Produksi Program Acara “Berita Kampus” Di Kompas Tv Jawa Tengah*.
- Haryono, S. (2016). Paradigma Penelitian. *Greget*, 9(1), 1–11.
<https://doi.org/10.33153/grt.v9i1.409>
- Kemenkes. (2024). *RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN KESEHATAN*.
- Khairunisa, S. A. (2024). *Strategi Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus Pada Kelas 5 Sdn Beji 1 Depok)*. 2(3), 1–10.
- Masawoy, S., Ilmu, P., Universitas, K., Papua, M., Ilmu, P., Universitas, K., Papua, M., Ilmu, P., Universitas, K., & Papua, M. (2024). *Standar operasional prosedur (sop) terhadap program acara “anak indonesia” di tvri stasiun maluku*.
- Rahmadona, R. (2022). *Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Bandar Lampung*. 1–15.
- Rifa'i, W. N. (2023). *Program Acara Dokumenter Televisi Search And Rescue Unit (Sru) Di Mtatv Program Acara Dokumenter Televisi Search And Rescue Unit (Sru) Di Mtatv*.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). *Strategi Dalam Menjaga*

- Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/Add.V1i2.1113>
- Saptya, R. (2021). *Analisis Agenda Setting Tim Kreatif Narasi Tv Terhadap Pandemi Covid-19 Melalui Program Cerita Pandemi*. Xi(1).
- Sari, D. F. (2019). *Penyutradaraan Program Talk Show "Rolling! Action!"* 1.
- Setiawan, A. A. (2020). *Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis Human Security Di Kota Jayapura* Aria Aditya Setiawan.
- Si Antik Buatan Italia, E., Muhammad Ersyad, H., & Edi Irawan, R. (2023). Peran Editor Dalam Produksi Program TV Magazine Show "Gotomotif. *Inter Community Journal of Communication Empowerment*, V(1), 35–51.
- Sohilait, E. (2021). Manajemen Pemberitaan Kompas Sport di Kompas TV. *Fakultas Ilmu Komunikasi*, 53–55.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*
- Suhartatik, & Azis, A. (2019). Studi Relasi Makna Nomina Bahasa Madura Di Kabupaten Sumenep (Kajian Semantik Hiponimi). In *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V* (Vol. 5, Issue 1).
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Waruwu, R. O., Xai, K. S., Bate, M. M., Gea, J. B. I. J., Sistem, P., Dalam, A. E., Waruwu, R. O., Xai, K. S., Bate, M. M., & Gea, J. B. I. J. (2024). Digital Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Nias Utara Operation of the E-Archive Application System in Maximizing the Operation Management of Digital-Based Incoming and Outgoing Mail Services At the Communication and Information Office of North. *Jurnal Emba*, 12(1), 1044–1051.